

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN PELAYANANKESEHATAN JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Relationship between Knowledge and Family Attitude towards the Utilization of Mental Health Services in the Sungai Limau Community Health Center, Padang Pariaman Regency

Mechi Silvia Dora

¹ STIKes Pila Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

Email: [mechidora.88@gmail](mailto:mechidora.88@gmail.com)

ABSTRACT (10pt)

Health problems are currently experienced by many people, ranging from physical or mental health disorders that will affect the daily social and culture of a human being. Mental disorders are one of the four main health problems in developed, modern and industrialized countries. Based on the report of the Padang Pariaman District Health Office (2019), it further stated that around 75% of the patients were patients who came back repeatedly due to dropping out of drugs because they did not take full advantage of health services. the number of people with mental disorders in Padang Pariaman Regency in 2020 reached 1,313 people. The highest number was found in the working area of the Sungai Limau Public Health Center with 114 people. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family attitudes towards the utilization of mental health services in the Sungai Limau Community Health Center working area, Padang Pariaman Regency in 2021. This type of research was quantitative with a research design. using a Cross Sectional approach, this research was conducted at Sungai Limau Public Health Center, Padang Pariaman Regency in August 2021, the population in this study was 114 people, and the sampling was done by simple random sampling with a sample of 34 respondents. Data collection tools are carried out using questionnaires that are distributed to respondents to be filled in, and data processing is carried out in a computerized system, data analysis using the chi-square test. Based on the results of the study, it was found that most respondents had low knowledge about mental disorders, most respondents had negative attitudes towards mental disorders, most respondents did not use mental health services, There was a significant relationship between family knowledge and utilization of health services. soul p value 0.000, there is the utilization of mental health services in the working area of the Sungai Limau Public Health Center in 2021, p value 0.004. Respondents are expected to find out more about problems with mental disorders, with good knowledge so that they can take advantage of mental health services. So that clients with mental disorders actually get services for their mental problems

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan saat ini banyak dialami masyarakat, mulai dari gangguan kesehatan fisik ataupun mental yang akan mempengaruhi sosial dan budaya sehari-hari seorang manusia. Gangguan jiwa (*mental disorder*) salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara-negara maju, modern dan industry. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman (2019) lebih lanjut menyatakan bahwa sekitar 75% besar penderita merupakan pasien yang datang berulang karena putus obat karena tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan maksimal. jumlah penderita gangguan jiwa di

Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020 mencapai 1.313 orang. Jumlah tertinggi ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau dengan 114 orang. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021. Jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada bulan Agustus 2021, populasi dalam penelitian ini sebanyak 114 orang, dan pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel 34 responden. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi, dan pengolahan data dilakukan secara sistem komputerisasi, analisis data menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang masalah gangguan jiwa, sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif terhadap gangguan jiwa, sebagian besar responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan jiwa, Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa p value 0.000, terdapat pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di wilayah kerja puskesmas sungai limau tahun 2021 p value 0.004. Kepada responden diharapkan lebih mencari tahu lagi masalah-masalah terhadap gangguan jiwa, dengan pengetahuan yang baik agar dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan jiwa. Sehingga klien dengan gangguan jiwa benar-benar mendapatkan pelayanan terhadap masalah kejiwaan pada mereka.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa

PENDAHULUAN

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa satu dari empat orang di dunia terjangkit gangguan jiwa dalam beberapa waktu di dalam hidup mereka. Publikasi yang sama menyebutkan sekitar 450 juta orang saat ini menderita gangguan jiwa, dan hampir 1 juta orang melakukan bunuh diri tiap tahun (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa 6,7 / 1.000 rumah tangga. Diperkirakan sekitar 400 ribu orang yang mengalami gangguan jiwa. Dari jumlah tersebut

sekitar 57.000 orang pernah atau sedang di pasung (Kemenkes RI. 2020).

Laporan dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat tahun 2019 menyebutkan bahwa sekitar 19.147 warga Sumatera Barat (Sumbar) yang berkunjung ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Saanin Padang mengalami gangguan jiwa. Sementara dari seluruh pasien yang didata. Pasien gangguan jiwa paling banyak tercatat berasal dari daerah Kabupaten Padang Pariaman, yaitu sebanyak 2.044 orang, disusul Kota Pariaman sebanyak 1.812 orang. Sementara pada tahun 2019 angka pasien gangguan jiwa mengalami peningkatan menjadi 2.329 orang.

Semakin banyaknya ditemukan pasien gangguan jiwa dikarenakan

adanya permasalahan terhadap kepatuhan berobat yang mengalami putus berobat. Adapun penyebab pasien mengalami putus obat karena tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan optimal diantaranya karena; a) karena adanya rasa bosan dari pasien gangguan jiwa karena harus minum obat rutin, b) adanya ketidaktahuan keluarga tentang pentingnya minum obat dan berobat secara teratur, c) kurangnya perhatian keluarga terhadap perawatan pasien dan lain sebagainya.

Kabupaten Padang Pariaman selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama melalui layanan puskesmas, salah satunya adalah puskesmas Sungai Limau. Saat ini puskesmas Sungai Limau mempunyai enam program pokok puskesmas yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Pemberantasan Penyakit Menular (P2M), Kesehatan Lingkungan (Kesling), Pengobatan Gizi dan Promosi Kesehatan (Promkes). Ditambah dengan upaya kesehatan pengembangan yaitu upaya yang ditetapkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta disesuaikan dengan kemampuan upaya pengembangan yang dipilih dari daftar upaya kesehatan pokok puskesmas salah satunya adalah Kesehatan Jiwa.

Salah satu kendala dalam upaya penyembuhan pasien gangguan jiwa adalah pengetahuan masyarakat dan sikap keluarga. Masih banyak ditemukan keluarga dan masyarakat menganggap gangguan jiwa penyakit yang memalukan dan tidak bisa sembuh normal seperti semula. Adanya pemahaman yang rendah inilah yang mempertinggi terjadinya kasus pasien jiwa yang putus minum obat (Hawari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2018) ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pemanfaatan puskesmas Imandi dalam pelayanan kesehatan jiwa. Sementara penelitian Ika (2018) ditemukan bahwa sebagian besar keluarga (71,4%) masih memiliki pengetahuan yang rendah dan sikap negatif juga masih tinggi (75,3%)

Dimana tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah *kuantitatif* yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan pendekatan *cross*

sectional. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Pelaksanaan penelitian pada february 2022.

Populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien gangguan jiwa yang berdomisili di Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebanyak 114 orang, jumlah sampel diambil sebanyak 34 orang teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai $P \leq 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna, jika $P > 0,05$ maka hasil hitung tersebut tidak bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Gambaran Pengetahuan

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Tentang Gangguan Jiwa di Puskesmas Sungai Limau

Pengetahuan	f	%
Tinggi	13	38,2
Rendah	21	61,8
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden (61,8%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang masalah gangguan jiwa.

2. Gambaran sikap Keluarga

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Terhadap Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau

Sikap	f	%
Positif	14	41,2
Negatif	20	58,8
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden (58,8%) memiliki sikap yang negatif terhadap gangguan jiwa.

3. Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	f	%
Memanfaatkan	13	38,2
Tdk. Memanfaatkan	21	61,8
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden (61,8%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan jiwa.

B. Analisa Bivariat

Tabel. 1.4

Hubungan Pengetahuan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja puskesmas sungai limau

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		p value
	Memanfaatkan		Tdk. Memanfaatkan		n	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	11	84,6	2	15,4	13	10	0,000
Rendah	2	9,5	19	90,5	21	10	
Jumlah	13	38,2	21	61,8	34	100	

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden (61,8%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang masalah

g a n g g u a n j i w a .
Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan terdapat

hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di wilayah kerja puskesmas sungai limau tahun 2021, dengan tingkat (0,001). Pengetahuan merupakan domain yang penting bagi terbentuknya seseorang. Apabila pengetahuan responden kurang, akan

Tabel. 1.5

Hubungan Sikap Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Tahun 2021

Sikap	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		p value
	Memanfaatkan		Tdk. Memanfaatkan		n	%	
	f	%	f	%			
Positif	10	74,1	4	28,6	14	100	0,001
Negatif	3	15	17	85	20	100	
Jumlah	13	38,2	21	61,8	34	100	

menganlikasikannya dalam praktek nyata karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014)

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ziana Aubi

Basith (2019) terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas

gayamsari kota semarang, dimana pengetahuan responden banyak yang kurang (58,6%). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sasmaida Saragih (2013) juga mendapatkan hasil yang sama dimana pengetahuan responden banyak yang kurang (55,5%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Rai Rahayuni (2017) juga mendapatkan hasil yang sama, dimana pengetahuan yang dimiliki responden banyak yang rendah (56,3%). Sikap merupakan suatu hal yang abstrak, sebab sikap dapat diartikan menurut pendapat seseorang. Karena menurut Sondang sikap adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan makna tertentu dalam lingkungannya. (Depkes RI, 213).

Ini relevan dengan teori Notoatmodjo (2014) pengetahuan

merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya sikap seseorang. Apabila pengetahuan responden kurang, akan sulit bagi seseorang untuk mengaplikasikannya karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya sikap seseorang. Responden akan memanfaatkan pelayanan puskesmas apabila memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang, sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo 2014).

Kesehatan jiwa merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan atau bagian integral dan merupakan unsur utama dalam menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia yang utuh. Kesehatan jiwa menurut UU No 3 tahun 1966 tentang kesehatan jiwa didefinisikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal

dari seseorang dan perkembangan itu berjalan secara selaras dengan keadaan orang lain (Durand, 2017).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Rai Rahayuni (2017) terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas oleh keluarga penderita skizofrenia, dimana pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa responden banyak yang kurang (52,4%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etlidawati (2013) juga mendapatkan hasil yang sama dimana pemanfaatan pelayanan kesehatan mereka banyak yang kurang (60.4%). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sasmaida Saragih (2013) juga mendapatkan hasil yang sama dimana pemanfaatan pelayanan kesehatan responden banyak yang kurang (57,3%).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam pengobatan jiwa (64.7%), hal ini dikarenakan kurangnya

pemahaman dari responden dalam masalah pengobatan kejiwaan. Banyak faktor yang membuat responden tidak menggunakan layanan kesehatan sebagai pengobatan utama dalam masalah gangguan kejiwaan, seperti kurangnya pengetahuan responden tentang layanan kesehatan, sikap responden, persepsi, sosial budaya, bahkan ekonomi. Hal inilah yang menghambat responden dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan jiwa baik di puskesmas maupun di rumah sakit. Sehingga responden berpikir dan menyesuaikan kemampuannya dalam mencari pengobatan sesuai dengan pengetahuannya.

C. Analisa Bivariat

Hasil dari analisa yang dilakukan diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi, diketahui bahwa 11 responden (84,6%) memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan dari 21 responden yang memiliki pengetahuan yang rendah,

diketahui bahwa 19 responden (90.5%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di wilayah kerja puskesmas sungai limau tahun 2021, dengan p value (0,000).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sikap yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan diperoleh dari penginderaan suatu objek tertentu, pengetahuan berpengaruh kepada sikap seseorang, seseorang akan tertarik mengunjungi tempat pelayanan kesehatan dan akhirnya bersikap sesuai dengan pengetahuan yang ia terima. Menurut azwar (2010) juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu

terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masingmasing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

Menurut Notoadmodjo (2014) bahwa terbentuknya perilaku baik yaitu sikap dimulai dari domain kognitif dalam arti si subjek atau individu mengetahui terlebih dahulu berupa materi atau objek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada individu tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap individu atau si subjek terhadap objek yang diketahuinya itu. Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk sikap yang baik terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa tersebut diperlukan terlebih dahulu pengetahuan yang baik tentang gangguan kejiwaan, yaitu

pemaparan tentang masalah gangguan kejiwaan terhadap masyarakat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ziana Aubi Basith (2019) terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas gayamsari kota semarang, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p=0.001$), Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etlidawati (2013) juga mendapatkan hasil yang sama dimana adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p \text{ value} = 0.021 < 0.05$). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sasmaida Saragih (2013) juga mendapatkan hasil yang sama dimana

KESIMPULAN

Dari penelitian ini Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga dan sikap terhadap pemanfaatan pelayanan

kesehatan jiwa di wilayah kerja puskesmas sungai limau dengan $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$.

REKOMENDASI

Kepada petugas kesehatan (puskesmas sungai limau) agar selalu memberikan penyuluhan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah pemanfaatan pelayanan kesehatan pada keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan. Sehingga masyarakat dapat mengerti tahap-tahap dalam memberikan pengobatan terhadap klien dengan gangguan kejiwaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adeponle, A. B. (2009). Prospective Study of Psychiatric Follow-up Default and Medication Compliance after Discharge at a Psychiatric Hospital in Nigeria ProsAdeponle, A.B., Baduku., Adelekan., Suleiman., & A. (2009) 'Prospective Study of Psychiatric Follow-up Default and Medica. *Community Mental Health Journal*, 4(1).

- <https://doi.org/10.1007/s10597-008-9155-6>
- Afconneri, Y., Lim, K., & Erwina. (2016). Faktor-Faktor Kekambuhan Pada Klien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Hb Sa'anin Padang Yudistira,. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 321–330. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.3885>
- Almahdy, M. S., & Maramis, M. M. (2019). Faktor – faktor yang memengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Andersen, R. (1968). *A Behavior Model of Families Use of Health Services. Research series*. University of Chicago.
- Anggraini, N. (2019). Hubungan Pendapatan dan Informasi Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Skizofrenia The Relationship Of Family Income And Information Collected Family With Medication Adherence In Patients With Scizophrenia, 61–67.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. (1996). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Bina Pura Aksara.
- Azhar, S. (2005). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azhar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman. (2010). Jumlah Gangguan Jiwa. Retrieved December 5, 2019, from <http://www.suarabandung.com>
- Burhan, R. (2013). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh

Perempuan Terinfeksi
HIV/AIDS. *Kesmas:
National Public Health
Jurnal*, 8(1).
[https://doi.org/https://doi.o
rg/10.21109/kesmas.v8i1.3](https://doi.org/https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i1.3)
39

Christiawati, A. (2012).
Hubungan Cara Bayar,
Jarak Tempat Tinggal dan
Dukungan Keluarga
Dengan Kepatuhan
Berobat Rawat Jalan
Pasien Skizofreniadi

